



Penyuluhan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Anak Tangguh di Era Digital di Desa Cikedokan Bekasi

Azi Matur Rahmi¹, Gina Asri Ruwaida²

Program Studi PG-PAUD, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: azima@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam rangka membantu meningkatkan pemahaman guru dan orang tua dalam pendidikan karakter. Maraknya kasus bullying yang terjadi pada pelajar yang berdampak buruk pada setiap perilaku dan mental yang terjadi pada tingkat pelajar. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada pendidikan anak usia dini diperlukan penyuluhan dalam setiap proses pembelajaran maka diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat oleh setiap dosen demi memenuhi kebutuhan tridharma perguruan tinggi. Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif dalam Penguatan Pendidikan karakter kepada anak. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali dengan keterampilan praktis, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi Pendidikan karakter dengan membangun kolaborasi orang tua dan komunitas sehingga dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan visi Indonesia Emas. Dilihat dari Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran, Kemampuan Literasi Digital yang Berkarakter, Ketahanan Mental dan Emosional, Perilaku Sosial Positif di Dunia Nyata dan Digital, Dukungan Lingkungan Pendidikan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Anak Tangguh, Era Digital.*

Abstract

Community service (PKM) activities are implemented to help improve teachers' and parents' understanding of character education. The rise in bullying among students negatively impacts every aspect of their behavior and mental well-being. To improve the quality of early childhood education, counseling is essential in every learning process. Therefore, community service activities are required by every lecturer to fulfill the Tri Dharma of Higher Education (Tri Dharma) requirements. This community service program is designed to provide intensive training in strengthening character education for children. This training is expected to equip them with practical skills and a deeper understanding of the integration of character education by fostering collaboration between parents and the community, thereby shaping student character in accordance with the vision of a Golden Indonesia. These include the integration of character values into learning, character-based digital literacy skills, mental and emotional resilience, positive social behavior in the real and digital worlds, and educational environmental support.

Kata Kunci: *Character Education, Resilient Children, Digital Era.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga yaitu orangtua, anak ibarat kertas putih yang masih suci, dan orangtua yang berkewajiban memberi warna kertas tersebut sesuai dengan keinginan orangtuanya, jika orangtua yang mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan sebaliknya jika orangtua yang tidak mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang tidak baik, (Justicia, 2017). Pembentukan karakter anak usia dini akan berhasil jika dilaksanakan tidak hanya di keluarga tapi juga di lembaga PAUD dan masyarakat karena karakter itu dibentuk melalui pengalaman kesehariannya yang berlangsung secara terus menerus. (Wahidah et al, 2021)

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini. (Rahmi, 2023) Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki 1000 milyar sel otak, sel ini harus dirangsang dan didayagunakan agar terus hidup dan berkembang dan jika tidak dirangsang, sel ini akan mengalami penerunan dan berdampak pada pengikisan segenap potensi yang dimiliki anak. (Agnia et al., 2021)

Pada tahun pelajaran 2022/2023 sekolah-sekolah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka dilaksanakan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang disingkat dengan P5. Program tersebut ditujukan agar peserta didik menjadi manusia yang pancasilais. Agar tujuan tersebut tercapai maka diinternalisasikanlah enam dimensi pada profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut antara lain: (1) keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (2) kebhinekaan global; (3) gotong-royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. (Rahmi, 2023).

Prinsip pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter yang wujud dalam perilaku sehari-hari, (HASANAH & FAJRI, 2022). Pendidikan karakter sangat penting di era digital untuk membimbing generasi muda agar bijaksana dalam menyikapi teknologi, mengembangkan etika digital, empati, dan toleransi, serta membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. (Juhriati & Rahmi, 2021). Dengan pendidikan karakter, individu mampu menyaring

informasi negatif, mengembangkan kemandirian, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, menghadapi tantangan digital dengan integritas dan moralitas. (Muazar Habibi et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka tim pengabdian ini berupaya untuk mendorong gurudan orang tua di desa cikedokan Bekasi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD menjadi lebih kreatif dan inovatif terutama dalam pendidikan karakter sehingga diharapkan kemajuan dalam sistem pendidikan. (Rahmi & Mahyuddin, 2020) Hal ini juga merupakan upaya untuk mewujudkan Undang-undang 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, serta keberadaan guru dalam pembangunan dan mewujudkan taraf pendidikan yang lebih baik. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Padila, 2022)

Thomas Lickona dalam (Sinaga, 2018) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa agar mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan diantaranya nilai karakter yang meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, (Khaironi, 2017)

Menurut (Devianti et al., 2020) pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam pendidikan karakter, ada tiga gagasan penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi suatu dalam perilaku. (Abdy Chairul Kurniawan1, 2023) Pendidikan karakter adalah salah satu dari kemampuan *soft skill*, yakni proses tuntunan kepada anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. (Isna, 2019) Peran guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan implementasi kurikulum baru dan P5 yang digagas pemerintah. Guru bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Mereka juga ditugaskan untuk membuat modul pembelajaran yang menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek, dengan mempertimbangkan tema dan topik proyek yang dipilih, serta mempertimbangkan perkembangan jangka panjang siswa. (Amalia et al., 2019).

Era digital membawa kemajuan, namun juga tantangan baru seperti cyberbullying, misinformasi atau hoax, dan konten tidak pantas. Kekerasan, baik fisik maupun verbal, masih menjadi ancaman serius. (Anni Annisa, Ach. Punimn, Rini Yudianti, 2021) Pendidikan karakter esensial untuk membekali anak dengan ketahanan diri, empati, dan kemampuan mengambil keputusan bijak, melindungi mereka dari dampak negatif, dan membentuk warga negara yang bertanggung jawab. Dalam konteks PAUD, kegiatan pembelajaran yang menyentuh kelima aspek ini haruslah dirancang dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan berbagai macam media atau permainan yang sesuai dengan usia anak, guna merangsang semua aspek perkembangan mereka secara optimal. (Maghfiroh Lailatul, 2023).

Berdasarkan banyaknya kasus bullying yang terjadi pada kalangan pelajar yang berakibat fatal terhadap mental seseorang. Data observasi dan wawancara yang didapatkan bahwa pada beberapa Taman Kanak-kanak, Kota Bekasi diketahui jumlah guru pendidikan anak usia dini tidak memiliki kualifikasi pendidikan linieritas sarjana PAUD melaikan sebagian pendidikan SMA atau Sarjana selain PG-PAUD serta orang tua belum memahami dalam pola pendidikan anak cenderung masih mengikuti budaya yang cenderung turun temurun dari orang tua terdahulu sementara pada era teknologi banyak tingkah laku sosial yang cenderung negatif dan konten-konten negatif yang dapat menjadi contoh buruk dalam perilaku pada anak. Berdasarkan hal tersebut kurang linieritasnya pendidikan guru Taman Kanak-kanak di kota Bekasi dan primitifnya pola pendidikan orang tua sehingga terdapat dari beberapa taman kanak-kanak belum optimalnya Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Anak Tangguh Di Era Digital Kepada Guru Dan Orang Tua Di Desa Cikedokan Bekasi. Namun pada dasarnya pembelajaran tetap terlaksana berdasarkan kurikulum merdeka belajar, beradarkan hal tersebut sehingga memungkinkan untuk di berikan pelatihan dalam pembelajaran, apa bila guru-guru diberikan pelatihan maka diharapkan tercapainya proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembentukan karakter pada PAUD. Selain itu diharapkan guru bisa mendapatkan keterbaruan dalam pembentukan karakter yaitu pembelajaran Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Anak Tangguh Di Era Digital Kepada Guru Dan Orang Tua Di Desa Cikedokan Bekasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam PKM ini yaitu Participatory Action Research merupakan salah satu model yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses ke dalam proses perubahan sosial. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis. PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas

berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis didasarkan pada hasil penelitian. Adapun tahapan pengabdian Masyarakat yaitu:

1. Pemetaan kebutuhan mitra

Tahapan perencanaan ini bertujuan agar pengabdian masyarakat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra sehingga kelak hasil dari pengabdian masyarakat dapat benar-benar membawa manfaat bagi mitra. Terdapat tiga tahapan dalam tahapan satu ini yaitu :

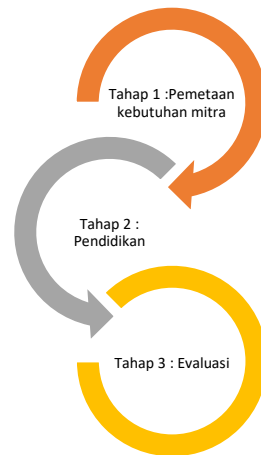
- a. Observasi. Observasi dilakukan selama 14 hari atau 2 minggu setelah dikemukakan masalah oleh pihak Mitra. Tim pelaksana pengabdian melakukan pengamatan, wawancara dan meminta pendapat dari para guru dan mahasiswa mengenai pola pandang guru dan mahasiswa terhadap kurikulum merdeka belajar, agar kelak pelatihan yang diberikan dalam pengabdian masyarakat dalam berguna bagi mitra.
- b. Pengelompokkan Guru dan mahasiswa. Pengelompokkan guru dan mahasiswa dalam membuat pamflet dan brosur dengan judul "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Anak Tangguh Di Era Digital Kepada Guru Dan Orang Tua Di Desa Cikedokan Bekasi".
- c. Penetapan Pelaksanaan Kegiatan. Penetapan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan pada 25 Agustus 2025.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan pemahaman, sikap dan perilaku dari seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Sedangkan pendampingan adalah kegiatan untuk membantu individu atau sekelompok orang untuk memperoleh ketrampilan tertentu. Pada pengabdian ini proses Pendidikan dan pelatihan memiliki aspek indikator yang berbeda sehingga pelaksanaannya dilaksanakan dalam 1 hari dengan tujuan Pendidikan memberikan ketrampilan tertentu sesuai kebutuhan mitra dan mahasiswa.

3. Evaluasi.

Evaluasi adalah kegiatan penilaian keberhasilan pengabdian dan kepuasan yang diperoleh mitra. Mitra diharapkan dapat memperoleh kepuasan dengan menambahkan pengetahuan, ketrampilan baru yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Kebutuhan Mitra

Kegiatan pengabdian ini di Universitas Pelita Bangsa yang mana diawali dengan pemetaan kebutuhan dengan melakukan kegiatan observasi yang dilakukan selama dua minggu atau 14 hari oleh ketua dan anggota pengabdian yang berjumlah 3 orang. Kegiatan observasi difokuskan pada guru dan orang tua yaitu dilihat dari nilai karakter anak pada lingkungan persekolahan. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Anak Tangguh Di Era Digital Kepada Guru Dan Orang Tua Di Desa Cikedokan Bekasi adalah pendekatan strategis dalam dunia pendidikan untuk mengelola proses belajar mengajar agar sejalan dengan tujuan membentuk karakter pelajar sesuai nilai-nilai Pancasila. Di Kota Bekasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) semakin pesat, terutama dengan adanya kemajuan dalam penggunaan teknologi untuk mendukung kualitas pendidikan pada anak-anak usia dini. Berbagai upaya di tingkat pemerintahan, lembaga pendidikan, serta masyarakat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan PAUD semakin terlihat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, ada tantangan yang masih perlu diatasi, seperti ketidakmerataan akses dan kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia) di dunia pendidikan. Berikut adalah gambaran terkait pemanfaatan IPTEK dalam pendidikan anak usia dini di Kota Bekasi:

a. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAUD

Aplikasi Edukasi untuk Anak: Beberapa PAUD di Kota Bekasi mulai menggunakan aplikasi berbasis teknologi untuk membantu anak-anak belajar secara menyenangkan. Aplikasi seperti Khan Academy Kids, Clever Kids, atau aplikasi lokal yang menawarkan permainan edukatif membantu anak-anak mengenal berbagai konsep dasar seperti angka, huruf, warna, dan bentuk. Aplikasi tersebut dirancang untuk mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan bahasa dengan cara yang interaktif. Multimedia dalam Pembelajaran: Penggunaan video edukasi dan materi multimedia (gambar, suara, animasi) mulai diperkenalkan untuk membuat proses belajar lebih menarik bagi

anak usia dini. PAUD yang lebih modern mulai memanfaatkan perangkat seperti tablet dan laptop untuk mendukung pembelajaran berbasis media visual dan audio. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menunjukkan bahwa dalam bidang desain, penerapan, dan integrasi teknologi dalam pendidikan, banyak mitos dan kesalahpahaman yang muncul dan tersebar luas di seluruh negara, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan, menurut para perencana pendidikan teknologi itu. Tidak ada dampak signifikan terhadap pendidikan. Namun secara umum, para peneliti meyakini bahwa teknologi dapat meningkatkan keterampilan guru dan siswa, meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, membawa perubahan, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21.

b. Tantangan dalam Pengembangan IPTEK di PAUD Kota Bekasi

Keterbatasan Akses Teknologi: Meskipun teknologi sudah mulai diterapkan, beberapa wilayah di Kota Bekasi, terutama di daerah pinggiran, masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses perangkat teknologi atau internet. Ini dapat menjadi hambatan bagi pengembangan pendidikan berbasis teknologi di PAUD. **Ketimpangan Keterampilan Guru:** Tidak semua guru PAUD memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam hal penguasaan teknologi dan pedagogi berbasis teknologi menjadi salah satu tantangan besar. **Ketergantungan pada Orang Tua:** Banyak program atau aplikasi pendidikan membutuhkan partisipasi aktif orang tua, baik dalam mendampingi anak-anak menggunakan teknologi atau dalam menyediakan perangkat yang diperlukan. Ini bisa menjadi kendala bagi keluarga yang tidak memiliki akses atau pemahaman tentang teknologi.

Pendidikan

Dalam kegiatan pendampingan ketua dan anggota pengabdian menyusun rencana pembelajaran dengan dilakukan kerja sama dengan perpustakaan dan mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Adapun materi pendampingan diberikan yaitu Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Anak Tangguh Di Era Digital Kepada Guru Dan Orang Tua Di Desa Cikedokan Bekasi.

- c. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran. Menanamkan nilai-nilai moral (kejujuran, disiplin, tanggung jawab) ke dalam kurikulum, perencanaan (RPP), pelaksanaan (kegiatan inti/pendahuluan), dan evaluasi pembelajaran. Strategi ini menggunakan pendekatan kontekstual, keteladanan guru, pembiasaan budaya sekolah, serta metode aktif, bukan sekadar teori, untuk membentuk siswa berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rahmi & Mahyuddin, 2020) yaitu membangun karakter pada seseorang merupakan dasar terbentuknya sikap, nilai dan kedewasaan dengan didukung oleh orang yang ada di sekitarnya sejak lahir. Kemampuan yang dimiliki anak baik yang berasal

dari aspek pengetahuan, perasaan, dan fisik motoriknya dapat menjadi akar terbentuknya karakter dalam diri anak itu sendiri. Keluarga.

- d. Kemampuan Literasi Digital yang Berkarakter. Kompetensi menggunakan teknologi secara bijak, etis, dan bertanggung jawab, tidak sekadar mengoperasikan perangkat. Ini melibatkan kemampuan kognitif untuk mengevaluasi informasi secara kritis, menjaga privasi data, serta menerapkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi dalam ruang digital. Hal ini sejalan (Juhriati & Rahmi, 2021) yaitu dengan orang baru, membantu mencari bahan pelajaran bagi peserta didik, media hiburan dan sebagai sarana komunikasi. Namun, di sisi lain, teknologi digital juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak dikontrol dengan baik. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar dapat mengalami berbagai masalah, seperti obesitas, gangguan tidur, dan masalah kesehatan mental. Dampak negatif lainnya yaitu menyebabkan anak bersifat individual, temperamen, munculnya berita tanpa tanggung jawab, rentannya kesehatan mata, tidak bisa menikmati hidup, radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak, maraknya kasus penipuan lewat sms atau telepon, mudahnya mengakses pornografi, anak dapat melupakan tugas-tugas serta ibadah, dan anak dapat menjadi sasaran kejahatan
- e. Ketahanan Mental dan Emosional. kemampuan individu untuk beradaptasi, bangkit kembali, dan tetap berfungsi optimal saat menghadapi stres, trauma, atau krisis. Ini melibatkan pengelolaan emosi secara sehat, pola pikir positif, serta kemampuan memecahkan masalah tanpa kehilangan kepercayaan diri. Membangun ketahanan ini krusial untuk mencegah depresi dan meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Juhriati & Rahmi, 2021) Dengan adanya proses pendidikan diharapkan terlahir manusia yang baik. Pendidikan menjadi media untuk memuliakan manusia dengan perkembangannya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat manusianya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia.
- f. Perilaku Sosial Positif di Dunia Nyata dan Digital. Perilaku sosial positif mencakup tindakan yang menghormati, membantu, dan membangun hubungan baik dengan orang lain, baik secara langsung (dunia nyata) maupun melalui platform digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maghfiroh Lailatul, 2023) Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kebersamaan, pengawasan dan kontrol orang tua terhadap anak yang berdampak pada akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

- g. Dukungan Lingkungan Pendidikan. Dukungan lingkungan pendidikan mencakup penciptaan suasana fisik dan psikologis yang aman, nyaman, inklusif, dan kondusif untuk memaksimalkan proses belajar. Ini melibatkan kolaborasi sekolah-keluarga, budaya anti-perundungan, sarana prasarana yang memadai, serta dukungan emosional/psikologis untuk meningkatkan motivasi dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maghfiroh Lailatul, 2023) yaitu mendapati pola asuh budaya setempat juga berpengaruh terhadap pola asuh yang ibu selaku orang tua berikan demi tercapainya perkembangan moral anak. Masih diperlukan tingkat pemahaman yang baik guru dan orang tua agar pengembangan kecerdasan moral anak dapat lebih berkembang secara optimal.

Evaluasi

Dalam kegiatan pendampingan ketua dan anggota pengabdian menyusun rencana pembelajaran dengan dilakukan kerja sama dengan kelurahan dan Universitas Pelita Bangsa. Adapun materi pendampingan diberikan yaitu Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Anak Tangguh Di Era Digital Kepada Guru Dan Orang Tua Di Desa Cikedokan Bekasi. Pengabdian ini merupakan kegiatan yang pertama kalinya diterima oleh mitra. Berdasarkan kuisisioner kepuasan yang disebar oleh tim pengabdian yaitu pengunjung dan orang tua serta guru PAUD merasa sangat puas dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Pelita Bangsa. Dan secara keseluruhan pihak perpustakaan menyambut kedatangan tim universita pelita bangsa dan sangat menyambut baik dan berhap adanya keberlanjutan kegiatan pengabdian ini dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Anak Tangguh di Era Digital kepada Guru dan Orang Tua di Desa Cikedokan Bekasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik kepada guru dan orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital. Melalui sosialisasi, diskusi, dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing anak agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, selektif, dan bertanggung jawab. Integrasi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui pengawasan, keteladanan, serta pembiasaan positif dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan guru dan orang tua di Desa Cikedokan Bekasi dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam membentuk anak yang tangguh, berkarakter, serta memiliki kemampuan literasi digital yang baik sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh negatif di era digital.

Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis keluarga dan sekolah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy Chairul Kurniawan¹, A. M. R. (2023). *Analisis Implementasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Cikarang Selatan*. 9(20), 1–7.
- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Anni Annisa, Ach. Punimn, Rini Yudianti, H. R. (2021). *Pendidikan Karakter Anak di Era Digital*. 3(1), 25–32.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). R De. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- HASANA, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Justicia, R. (2017). Bermain Ludo King untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Aldi. Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1–10.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Maghfiroh Lailatul. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Muazar Habibi, M., Kadir Jaelani, A., & Nilawati Astini, B. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 123–130. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2356>
- Padila, N. (2022). Membentuk Karakter Anak Sejak dini. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–23. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/2721>
- Rahmi, A. (2023). *Pendidikan karakter Anak Masa Kini*. CV Media Putra.

- Rahmi, A., & Mahyuddin, N. (2020). *Design & Application of Storyboard in Teaching Characters for Children Aged 6–8 Years*. 44(Icece 2019), 97–100. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.019>
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- wahidah et al. (2021). *Media House Counting untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini*. 32(3), 167–186.